

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, TIPE INDUSTRI
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CARBON EMISSIONS
DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON
KEUANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017 – 2019**

SKRIPSI

OLEH :

**LIA SAPITRI
188330024**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/10/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/22

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, TIPE INDUSTRI
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CARBON EMISSIONS
DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON
KEUANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017 – 2019**

SKRIPSI

OLEH :

**LIA SAPITRI
188330024**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/10/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/22

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, TIPE INDUSTRI
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CARBON EMISSIONS
DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON
KEUANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017 – 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Universitas Medan Area

OLEH :

LIA SAPITRI

188330024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tipe Industri dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emissions Disclosure* Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019

Nama : **LIA SAPITRI**

NPM : 188330024

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

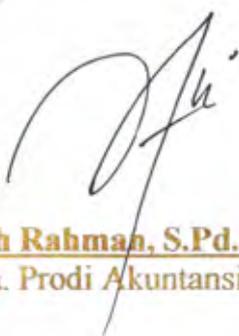
Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq, BBA(Hons), MMgt., Ph.D., CIMA)
Dekan


(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 05/September/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukannya adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 5 September 2022



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LIA SAPITRI
Npm : 188330024
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non – Exclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tipe Industri dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emissions Disclosure Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ format- kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal: 5 September 2022
Yang Menvatakan

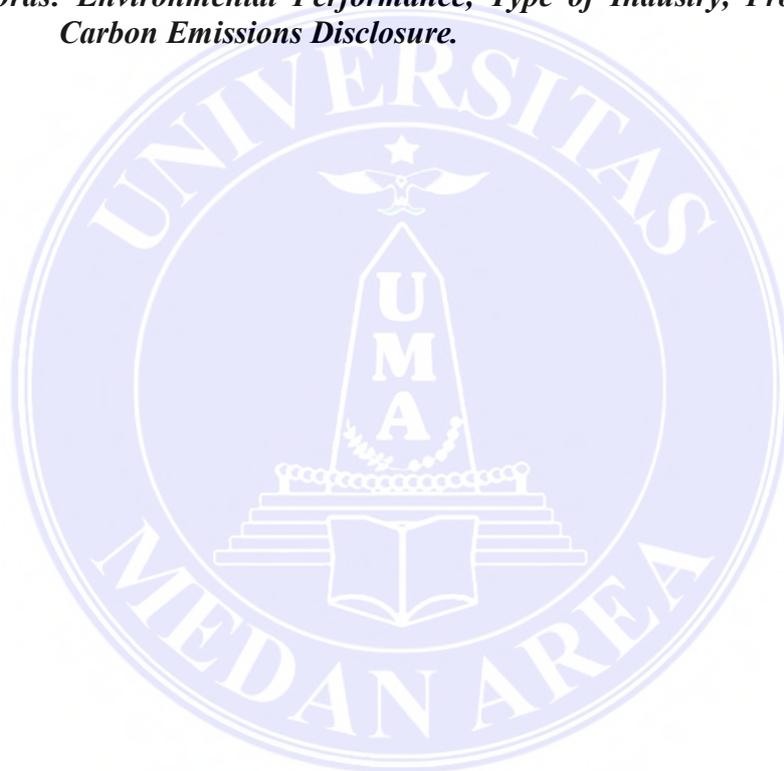


(LIA SAPITRI)
188330024

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental performance, type of industry and profitability on carbon emissions disclosure in non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The method used is a non-probability sampling method with purposive sampling technique. The sample used in this study were 48 companies with 3 years of observation. The data analysis used is descriptive statistical analysis and logistic regression analysis using SPSS version 24 software. The results of this study indicate that environmental performance (X1) has a positive and significant effect on carbon emission disclosure, type of industry (X2) has no significant effect on carbon emissions disclosure and profitability (X3) has no significant effect on carbon emissions disclosure.

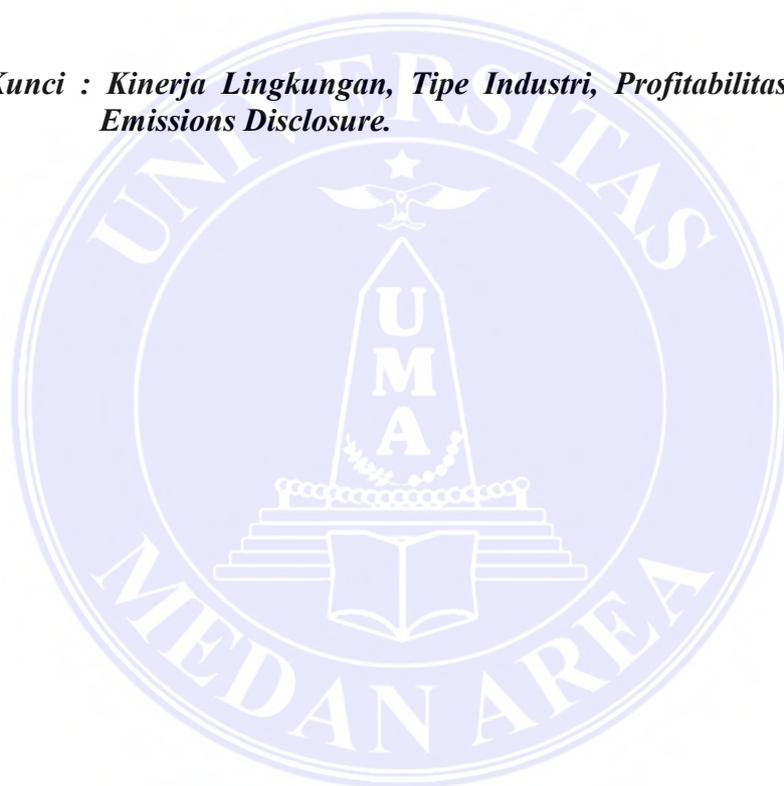
Keywords: Environmental Performance, Type of Industry, Profitability and Carbon Emissions Disclosure.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, tipe industri dan profitabilitas terhadap *carbon emissions disclosure* pada perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019. Metode yang digunakan adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik menggunakan *software* SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja lingkungan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emissions disclosure*, tipe industri (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *carbon emissions disclosure* serta profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *carbon emissions disclosure*.

Kata Kunci : *Kinerja Lingkungan, Tipe Industri, Profitabilitas dan Carbon Emissions Disclosure.*



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Lia Sapitri dilahirkan di Medan, tanggal 09 Januari 2000 dari bapak Agus Riono dan ibu Nurlela. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Tahun 2018 peneliti lulus dari sekolah SMA Swasta Bayu Pertiwi dan pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat serta karunia-Nya peneliti berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul penelitian adalah **Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tipe Industri, dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emissions Disclosure* Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019.**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mendapatkan banyak pembelajaran yang sangat berharga serta perjuangan dengan keyakinan pada usaha, kesabaran dan doa sehingga memberikan hasil yang baik pada akhirnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Atika Rizki, SE, M.Sak dan Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, M.Acc, Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saya

ilmu dan telah meluangkan waktu dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si, selaku dosen sekretaris yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si, selaku dosen ketua sidang meja hijau yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada peneliti.
8. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi dan staff akademik Universitas Medan Area yang telah membantu selama kegiatan perkuliahan.
9. Kedua orang tua saya bapak Agus Riono dan ibu Nurlela yang selalu mendukung dan mendoakan saya demi kelancaran tugas saya serta saudara/i kandung saya Linda Sari, Ari Saputra dan Ramadhan Saputra yang selalu memberikan saya motivasi.
10. Seluruh teman – teman dan sahabat seperjuangan kelas akuntansi stambuk 2017 dan 2018.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti menerima saran dan kritik demi

membangun skripsi ini untuk lebih baik kedepannya serta peneliti memohon maaf sebesar - besarnya atas segala kekurangan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Medan, 5 September 2022

Peneliti



Lia Sapitri
NPM : 188330024



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Teori Legitimasi (<i>Legitimasi Theory</i>).....	9
2.2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	10
2.3. <i>Green Accounting</i>	11
2.4. Pengungkapan Emisi Karbon	12
2.5. Kinerja Lingkungan	13
2.6. Tipe Industri	15
2.7. Profitabilitas	15
2.8. Penelitian Terdahulu	16
2.9. Kerangka Konseptual.....	20
2.10. Pengembangan Hipotesis.....	21
2.10.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Carbon Emissions Disclosure</i>	21
2.10.2. Pengaruh Tipe Industri Terhadap <i>Carbon Emissions Disclosure</i>	21
2.10.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Carbon Emissions Disclosure</i>	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Lokasi Penelitian.....	23
3.3. Waktu Penelitian	23
3.4. Populasi dan Sampel.....	24
3.5. Definisi Operasional	26
3.6. Jenis dan Sumber Data	28
3.6.1. Jenis Data.....	28
3.6.2. Sumber Data	29
3.7. Teknik Pengumpulan Data	29
3.8. Teknik Analisis Data.....	29
3.8.1. Statistik Deskriptif	29
3.8.2. Analisis Regresi Logistik.....	30
3.9. Tahapan Regresi Logistik	30
3.9.1. Uji Statistik Kesesuaian Keseluruhan Model (<i>- 2 Log Likelihood</i>) ...	30

3.9.2. Uji Statistik Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	32
3.9.3. Uji Statistik Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>)	32
3.10. Pengujian Hipotesis	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.2. Hasil	35
4.2.1. Statistik Deskriptif	35
4.2.2. Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (<i>- 2 Log Likelihood</i>)	36
4.2.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji <i>Nagelkerke's R Square</i>)	39
4.2.4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow Test Goodness Of Fit</i>)	40
4.2.5. Model Regresi Logistik	41
4.2.6. Hasil Uji Hipotesis (Uji Wald)	42
4.3. Pembahasan	44
4.3.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Carbon Emissions Disclosure</i>	44
4.3.2. Pengaruh Tipe Industri Terhadap <i>Carbon Emissions Disclosure</i>	45
4.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Carbon Emissions Disclosure</i>	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Kontribusi Emisi GRK Sektoral Terhadap Emisi GRK Nasional Tahun 2017 - 2019	2
Tabel 2.1. Peringkat Proper.....	14
Tabel 2.2 .Kegiatan Usaha Kategori Proper.....	14
Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2. Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian.....	25
Tabel 3.3. Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....	25
Tabel 3.4. Definisi Operasional.....	27
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.2. Menilai Keseluruhan Model (Blok 0).....	37
Tabel 4.3. Menilai Keseluruhan Model (Blok 1).....	38
Tabel 4.4. Uji Koefisien Determinasi	40
Tabel 4.5. Uji Kelayakan Model Regresi.....	41
Tabel 4.6. Uji Koefisien Regresi Logistik dan Hipotesis.....	43

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....	20
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Penelitian Selama Periode 2017 – 2019.....	55
Lampiran 2 : <i>Output</i> Hasil Uji Statistika	58
Lampiran 3 : <i>Output</i> Hasil Penelitian	61
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Emisi gas rumah kaca kini menjadi permasalahan global yang serius. Sebuah amandemen internasional disusun yang disebut sebagai Protokol Kyoto oleh *United Nations Framework Convention On Climate Change* tahun 1997 di Kyoto, Jepang. Tujuannya adalah untuk mendukung aksi gerakan dunia dalam meminimalisir jumlah emisi gas rumah kaca. Indonesia menjadi salah satu negara yang memberikan persetujuan untuk Amandemen Internasional Protokol Kyoto tersebut (Apriliana dkk, 2019). Melalui kerja sama internasional dengan negara lainnya, Indonesia berkomitmen untuk meminimalisir pengeluaran emisi gas rumah kaca sebanyak 29% pada tahun 2030 tentang *The 17 Sustainable Development Goals (SDGs)* yang disusun oleh Perserikatan Bangsa – Bangsa (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2017). Salah satu target *The 17 Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah penanganan perubahan iklim dari pemanasan global (*Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development, 2015*).

Dalam rangka mendukung keberlanjutannya aksi gerakan penurunan emisi gas rumah kaca tersebut, Indonesia mengesahkan Undang - Undang No 61 Tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN – GRK). Berdasarkan Pasal 4 Undang - Undang No. 61 Tahun 2011 menyatakan bahwa RAN GRK menjadi acuan bagi masyarakat dan pelaku usaha dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penurunan emisi GRK.

Selanjutnya, Pasal 2 ayat 2 Undang - Undang No.61 Tahun 2011 Tentang RAN – GRK menyatakan bahwa kegiatan RAN – GRK meliputi bidang pertanian, kehutanan dan lahan gambut, energi dan transportasi, industri, pengelolaan limbah, serta kegiatan pendukung lainnya.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan data mengenai kontribusi emisi gas rumah kaca yang dapat dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kontibusi Emisi GRK Sektoral Terhadap Emisi GRK Nasional
Tahun 2017 – 2019

Tahun	Limbah	Energi	Ippu	Pertanian	Folu & Peat
2017	9%	42%	4%	9%	36%
2018	8%	36%	4%	8%	44%
2019	7%	34%	3%	6%	50%

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Direktorat Inventarisasi GRK Dan MPV Tahun 2020 dan 2021

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, sektor yang memberikan kontribusi terbesar emisi GRK pada tahun 2017 adalah sektor energi serta sektor kehutanan dan kebakaran gambut masing – masing sebesar 42% dan 36 %. Kemudian, pada tahun 2018 sektor yang memberikan kontribusi terbesar untuk GRK adalah sektor kehutanan dan kebakaran gambut sebesar 44% dan diikuti sektor energi sebesar 36%. Pada tahun 2019 sebesar 50% emisi gas GRK terbesar dikeluarkan oleh sektor kebakaran hutan dan sektor energi memberikan kontribusi sebesar 34% . Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi GRK mengalami fluktuasi.

Prafiti dan zulaikha (2016) menyatakan bahwa kegiatan industri menjadi salah satu faktor kontribusi terbesar dalam menghasilkan emisi karbon yaitu berupa emisi gas pengeluaran sisa hasil pembakaran dari kegiatan industri serta aktivitas lainnya seperti sisa pembakaran kendaraan bermotor. Oleh karena itu, hal ini dapat menaikkan temperatur suhu permukaan bumi karena suhu permukaan bumi mengalami peningkatan dari sebelumnya sehingga dapat mengakibatkan efek rumah kaca yang mengakibatkan pemanasan global. Hadipuro (2020) menyatakan beberapa gas yang termasuk kedalam gas rumah kaca antara lain gas CH_4 , CO_2 , N_2O dan SF_6 . Diantara gas – gas ini yang paling dominan adalah CO_2 yang dihasilkan oleh penggundulan hutan serta pembakaran bahan bakar fosil yang digunakan untuk bahan bakar kendaraan dan proses kegiatan industri pabrik.

Hadipuro (2020) juga menyatakan selain keuntungan (*profit*), perusahaan juga memiliki kewajiban untuk merawat lingkungan (*planet*) dan menjaga kesejahteraan masyarakat (*people*). Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya mencukupkan keperluan dari generasi sekarang tanpa mengorbankan generasi mendatang.

Oleh karena itu, suatu perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab perusahaannya tidak hanya mementingkan aspek ekonomi, namun juga aspek sosial dan lingkungan perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan ketiga aspek ini. Rusmana dan Purnaman (2020) menyatakan Salah satu yang dapat dilakukan terkait tanggung jawab lingkungan adalah dengan mengungkapkan emisi karbon di laporan keberlanjutan perusahaan.

Namun, pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih termasuk ke dalam kategori pengungkapan sukarela (Prafiti dan Zulaikha, 2016; Pratiwi dan

Sari, 2016). Sebab jika suatu perusahaan memiliki program – program lingkungan atau kinerja lingkungan dikategorikan dalam keadaan baik, maka perusahaan tentu akan melakukan pengungkapan di pelaporan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terkait pengungkapan emisi karbon. Sementara, pengungkapan emisi karbon ini sangat penting, sebab perusahaan sebenarnya juga mempunyai tanggung jawab terhadap kinerja lingkungan. Hal ini juga akan menjadikan perusahaan yang melakukan pengungkapan terkait pengungkapan emisi karbon akan mendapatkan nilai tambah tersendiri bagi pengamatan investor baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pratiwi dan Sari (2016) menyatakan akuntansi karbon penting untuk sektor yang intensitas tingkat emisi karbon yang tinggi dan hal ini dapat diungkapkan dalam laporan pengungkapan lingkungan yakni tingkat emisi karbon pada laporan (CSR) *Corporate Social Responsibility*. Dampak yang ditimbulkan oleh gas emisi karbon yang dapat mengakibatkan efek gas rumah kaca mengalami peningkatan tentu sangat merugikan manusia sehingga menjadi masalah utama yang perlu dipecahkan bersama.

Rini, dkk (2021) menyatakan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan perlu memberikan pengungkapan terkait keberhasilan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bentuk tanggung jawab dari kegiatan operasional oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Amaliyah dan Solikhah (2019) menyatakan adanya sebuah pengungkapan terkait *carbon emissions disclosure* yang dilakukan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan terhadap lingkungan yang baik. Hal ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara kinerja perusahaan dalam

mewujudkan lingkungan yang bersih.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradini dan Kiswara (2013), Saptiwi (2019), Rini., dkk (2021), Prafiti dan Zulaikha (2021), serta Jannah dan Narsa (2021), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emissions disclosure*. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muid (2014) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Selain kinerja lingkungan, peneliti terdahulu Mulia dan Rohman (2020), serta Suhardi dan Purwanto (2015) menyatakan tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emissions disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian Prafiti dan Zulaikha (2016) yang menemukan bahwa tipe industri memiliki pengaruh yang positif terhadap *carbon emissions disclosure*. Sementara, hasil penelitian lainnya terkait tipe industri menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *carbon emissions disclosure* (Tana dan Diana, 2021).

Faktor lainnya terkait *carbon emissions disclosure* yang dilakukan oleh Suhardi dan Purwanto, (2015), Jannah dan Muid (2014), Yeni dkk, (2021), Tana dan Diana, (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *carbon emissions disclosure*. Semakin tinggi profit suatu perusahaan maka perusahaan akan lebih mudah melakukan pengungkapan terkait lingkungan. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki peluang lebih besar terhadap pengungkapan lingkungan. Sementara, peneliti Pratiwi dan Sari (2016), serta Florencia dan Handoko (2021) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *carbon emissions disclosure*.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai *carbon emissions disclosure* dengan judul “**Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tipe Industri dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emissions Disclosure* Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2019.**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *carbon emissions disclosure* pada perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 –2019?
2. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap *carbon emissions disclosure* pada perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *carbon emissions disclosure* pada perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *carbon emissions disclosure* pada perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh tipe industri terhadap *carbon emissions*

disclosure pada perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *carbon emissions disclosure* pada perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 –2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja lingkungan, tipe industri dan profitabilitas terhadap *carbon emissions disclosure* pada perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2019.

2. Bagi perusahaan

Dapat menjadikan *carbon emissions disclosure* ini yang menjadi bahan pertimbangan penting dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam memberikan pengungkapan emisi karbon.

3. Bagi Investor

Dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan terkait *carbon emissions disclosure* yang diungkapkan perusahaan. Mengingat pentingnya pengungkapan ini pada perusahaan sehingga investor menjadikan pengetahuan ini menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi di perusahaan yang memberikan *carbon emissions disclosure*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan sumber referensi serta acuan dalam hal mempelajari terkait pengaruh kinerja lingkungan, tipe industri dan profitabilitas terhadap *carbon emissions disclosure*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Legitimasi (*Legitimasi Theory*)

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Preffer (1975) yang memberikan gambaran tentang adanya perbedaan antara nilai yang dianut perusahaan dengan nilai yang ada pada masyarakat, maka perusahaan akan berada pada posisi terancam atau disebut *Gap Legitimacy*. Oleh karena itu, perusahaan dapat lebih mempertimbangkan akibat yang terjadi dari perbedaan antara nilai – nilai yang ada untuk dapat menyesuaikan antara nilai yang dianut perusahaan dengan nilai sosial, norma dan aturan yang ada di masyarakat serta untuk mengatasi apabila adanya kesenjangan legitimasi (Jannah dan Narsah, 2021).

Guthrie dan Parker (1989) berpendapat bahwa teori legitimasi berlandaskan pada gagasan bisnis yang dilakukan perusahaan yang memiliki kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Gagasan bisnis yang dilakukan perusahaan mendapatkan persetujuan atau legitimasi dari masyarakat dengan cara perusahaan memberikan suatu informasi terkait pengungkapan sosial kepada masyarakat untuk memenuhi kontrak sosial dari gagasan bisnis antara perusahaan dengan masyarakat tersebut.

Selznick (1949) juga menggambarkan bahwa untuk mendapatkan keselarasan dan kesesuaian antara aktivitas kegiatan perusahaan dengan tuntutan dari masyarakat, maka perusahaan perlu memiliki dukungan lokal dari masyarakat itu sendiri yaitu berupa adanya legitimasi atau persetujuan gagasan bisnis perusahaan dari masyarakat. Mulya dan Rohman (2020) menyatakan teori

legitimasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan *carbon emissions disclosure* dimana teori legitimasi membahas mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap kinerja lingkungan yang diungkapkan dalam pengungkapan tanggung jawab terhadap lingkungan perusahaan.

Kelvin, dkk (2017) menyatakan perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon, maka dalam hal ini perusahaan telah menjaga legitimasi kinerja perusahaannya terhadap lingkungan dan masyarakat yaitu dengan melakukan pengungkapan emisi karbon pada *sustainability report* perusahaan. Perusahaan yang tidak transparan dan terbuka dalam hal pengungkapan karbon emisi, maka perusahaan dianggap tidak memenuhi legitimasi kinerja perusahaan terhadap lingkungan. Rini, dkk (2021) menyatakan tujuan dari teori legitimasi bagi perusahaan adalah untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat yakni dengan memberikan pengungkapan terkait *carbon emissions disclosure* di laporan tahunan ataupun pada *sustainability report* perusahaan.

2.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spencer (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal yaitu berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Para investor dapat memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan jika suatu perusahaan memberikan informasi mengenai informasi perusahaannya secara terbuka, transparan, lengkap dan relevan, sebab informasi tersebut dapat membantu investor untuk mengambil

keputusan investasi dari analisa informasi yang tersedia dalam laporan tahunan (Iksan, dkk 2019 : 58).

Oleh karena itu, saat investor melakukan penilaian terhadap *annual report* atau *sustainability report* perusahaan sebaiknya perusahaan mempertimbangkan untuk melakukan pengungkapan terhadap *carbon emissions disclosure* perusahaan secara jelas dan transparan terkait pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja perusahaan pada lingkungan dan hal ini tentu saja dapat menjadi daya tarik bagi investor, (Kelvin, dkk 2017). Peluang investasi bagi investor menjadi lebih besar, sebab investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan yang telah melakukan pengungkapan kinerja lingkungan terutama tingkat emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan industri. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan memiliki informasi yang sangat berguna bagi investor terkait seluruh informasi yang berhubungan dan bersifat transparan terkait informasi akuntansi dan non akuntansi perusahaan, sehingga saat perusahaan melakukan pengungkapan tersebut, maka perusahaan telah membuktikan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang baik terkait *annual report* dan *sustainability report* perusahaan (Ikhsan, dkk 2019: 59).

2.3. Green Accounting

Green accounting berkembang sejak tahun 1970 – an di Eropa untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian dari perusahaan terhadap meminimalisir dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas industri (Sulistiawati dan Dirgantari 2016). *Green accounting* ini bertujuan untuk mendorong perusahaan agar dapat memperhatikan kinerja lingkungannya. Selain memperhatikan tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan profit (laba), perusahaan juga dituntut

Untuk mengenali dampak lingkungan yang terjadi . Oleh karena itu, penerapan kebijakan akuntansi lingkungan pada perusahaan untuk memperhatikan kinerja lingkungan memiliki peranan penting khususnya industri yang menghasilkan dampak lingkungan dari kegiatan industri yang besar serta memiliki pengaruh secara langsung bagi masyarakat. Dampak lingkungan yang terjadi dapat merugikan lingkungan dan masyarakat dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh industri.

2.4. Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu pengungkapan yang diberikan oleh perusahaan tentang bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap kinerja lingkungan. Pengungkapan emisi karbon ini diungkapkan di dalam *annual report* ataupun pada *sustainbilty report* perusahaan (Jannah dan Narsa, 2021). Perusahaan yang memberikan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja industri perusahaan, maka perusahaan tersebut telah memberikan bentuk kepedulian terhadap kinerja lingkungan terhadap dampak lingkungan masyarakat dalam bentuk pengungkapan emisi karbon. Irwanhatoko dan Basuki (2016) menyatakan implikasi dari protokol kyoto adalah munculnya *carbon accounting* yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengakuan, pencacatan dan penyajian terkait pengungkapan emisi karbon.

Oleh karena itu, dengan adanya *carbon emmissions disclosure* maka perusahaan dapat mengontrol emisi karbon yang dikeluarkan dari aktivitas industri perusahaan tersebut sebab, emisi karbon ini akan memberikan dampak terhadap lingkungan perusahaan di masyarakat (Rini, dkk 2021).

2.5. Kinerja Lingkungan

Reliantoro (2012 : 5) menyatakan bahwa pemberian peringkat proper ditujukan bagi perusahaan yang taat terhadap pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. PROPER berhasil dalam mendorong perusahaan dalam pengelolaan kinerja lingkungan menjadi lebih baik. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk tentu tidak akan melakukan pengungkapan sukarela terhadap lingkungan di laporan tahunan atau pada *sustainbilty report* perusahaan (Apriliana, dkk 2019).

Pada tahun 2005 emisi gas rumah kaca (GRK) mencapai 2,1 Miliar ton CO_2 sehingga hal ini menjadikan Indonesia dinobatkan sebagai penghasil emisi gas rumah kaca terbesar ketiga di dunia. Terdapat 8 sektor yang memiliki potensi besar dalam kontribusi gas rumah kaca yaitu : sektor gambut, kehutanan, pertanian, tenaga, transportasi, minyak dan gas, semen dan bangunan (Reliantoro 2012 : 58). Kinerja lingkungan menunjukkan hubungan antara kegiatan industri dengan dampak lingkungan yang terjadi dari aktivitas industri tersebut.

Jannah dan Narsa (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah indikator yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk membuat peringkat kerja yang disebut sebagai PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang terdiri dari lima peringkat (Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam). Peringkat tertinggi pada kategori emas dan peringkat terendah pada kategori hitam.

Tabel 2.1
Peringkat Proper

Skor	Kategori	Peringkat
5	Sangat Baik Sekali	Emas
4	Sangat Baik	Hijau
3	Baik	Biru
2	Buruk	Merah
1	Sangat Buruk	Hitam

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup Deputi Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan *The Golden For Green* Tahun 2012

Proper sangat berguna bagi masyarakat dan pasar untuk menekankan pada industri untuk berusaha meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, untuk memberikan penilaian terhadap kinerja industri, maka diberikan peringkat yang dilambangkan dengan peringkat warna oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Tabel 2.2
Kegiatan Usaha Kategori Proper

WARNA	KEGIATAN
Emas	Usaha atau kegiatan yang telah konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dan proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan <i>beyond compliance</i> melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang – undangan yang berlaku

Merah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur di dalam perundang - undangan.
Hitam	Usaha atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup Deputi Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan *The Golden For Green* Tahun 2012

2.6. Tipe Industri

Saptiwi (2019) menyatakan tipe industri merupakan industri yang terdiri dari dua kategori yaitu *pertama* industri yang intensif dalam menghasilkan emisi karbon dan yang *kedua* industri non intensif dalam menghasilkan emisi karbon. Adapun yang termasuk dalam kategori industri intensif menghasilkan emisi karbon adalah industri energi, transportasi, bahan baku, pertambangan, *agriculture*, dan manufaktur sementara, industri yang termasuk non intensif dalam menghasilkan emisi karbon adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan dan perdagangan.

Mulya dan Rohman (2020) menyatakan tipe industri terdiri dari industri padat emisi dan industri non padat emisi. Perusahaan yang kegiatan industri nya menghasilkan emisi dalam jumlah banyak memiliki peluang lebih banyak melakukan pengungkapan emisi karbon dibandingkan dengan kegiatan industri yang memiliki kegiatan industri dengan emisi dalam jumlah sedikit.

2.7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prihadi, 2008 : 51). Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, maka hal ini menunjukkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan dalam kategori tinggi (Rini, dkk 2021)

Prafiti dan Zulaikha (2019) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki kondisi kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka akan memiliki peluang lebih besar dalam memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial terutama terhadap lingkungan masyarakat seperti pengungkapan emisi karbon bagi industri yang memiliki aktivitas operasional yang menghasilkan emisi karbon dalam jumlah banyak. Kinerja keuangan perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan hal ini menunjukkan peluang besar perusahaan untuk memberikan pengungkapan emisi karbon dan sebaliknya, apabila perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kurang baik maka akan lebih fokus pada perbaikan dalam mencapai kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik kedepannya.

Pengungkapan emisi karbon di laporan tahunan maupun pada *sustainability report* yang dilakukan perusahaan akan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dari penilaian investor dalam menilai perusahaan serta mendorong keputusan bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. (Anggraini dan Handayani, 2021).

2.8. Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat tabel yang menampilkan penelitian – penelitian terdahulu terkait variabel independen kinerja lingkungan, tipe industri dan profitabilitas terhadap variabel dependen *carbon emissions disclosure*.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Hasil Yang Diteliti	GAP Penelitian
1	Arini Nur Khulil Jannah dan Imade Narsa (2021)	<i>Factor That Can be Predictors Of Carbon Emissions Disclosure</i>	<p>Variabel Independen: ISO 14001, kinerja lingkungan, komite lingkungan dan <i>foreign diversity</i></p> <p>Variabel Dependen : pengungkapan emisi karbon</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Periode Penelitian : 2013- 2019</p> <p>Hasil Penelitian: ISO 14001, Indeks kinerja lingkungan, komite lingkungan dan <i>foreign diversity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.</p>	<p>Variabel Tambahan : tipe industri dan profitabilitas.</p> <p>Objek Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini : Perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Periode penelitian yang dilakukan : 2017 – 2019</p>
2	Silvi Paramita Yeni, Rina Asmeri Dan Novi Yanti (2021)	Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>carbon emissions disclosure</i> Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	<p>Variabel Independen: Profitabilitas dan Ukuran perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: <i>carbon emissions disclosure</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Periode Penelitian : 2014 – 2018</p>	<p>Variabel Tambahan : kinerja lingkungan dan tipe industri</p> <p>Objek Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini : Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Periode Penelitian Yang Dilakukan : 2017 – 2019</p>

			<p>Hasil Penelitian: Profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>carbon emissions disclosure</i>. Sementara, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>carbon emissions disclosure</i>.</p>	
3	Vania Florencia dan Jesica Handoko (2021)	Uji Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Media <i>Exposure</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi	<p>Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> dan media <i>exposure</i></p> <p>Variabel Dependen: Pengungkapan Emisi Karbon</p> <p>Objek penelitian : Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Periode Penelitian : 2014 – 2019</p> <p>Hasil Penelitian: Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak memiliki berpengaruh dan signifikan terhadap <i>carbon emissions disclosure</i>. Sementara media <i>exposure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>carbon emissions disclosure</i></p>	<p>Variabel Tambahan: Tipe Industri dan kinerja lingkungan</p> <p>Objek Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini : Perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Periode penelitian yang dilakukan : 2017 – 2019</p>
4	Hendrikus Ferdinand Paga Tana dan Bernadeta	Pengaruh Tipe Industri, Tingkat Utang dan Profitabilitas	<p>Variabel Independen: Tipe industri, tingkat utang dan profitabilitas.</p> <p>Variabel Dependen :</p>	<p>Variabel Tambahan: Kinerja lingkungan</p> <p>Objek Penelitian Yang Digunakan</p>

	Diana (2021)	Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	<p>Pengungkapan emisi karbon.</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Periode Penelitian : 2017 – 2019</p> <p>Hasil Penelitian: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>carbon emissions disclosure</i>. Sedangkan tipe industri dan tingkat utang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>carbon emissions disclosure</i>.</p>	<p>Dalam Penelitian Ini: Perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Periode penelitian yang dilakukan : 2017 – 2019</p>
5	Adi Wiratno dan Fathkudin Muaziz (2020)	<p>Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran perusahaan Dan <i>Leverage</i> mempengaruhi pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia.</p>	<p>Variabel Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i></p> <p>Variabel Dependen : Pengungkapan emisi karbon.</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Periode Penelitian: 2016 – 2018.</p> <p>Hasil Penelitian: Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>carbon emissions disclosure</i>. Sedangkan, <i>leverage</i></p>	<p>Variabel Tambahan : Kinerja lingkungan dan tipe industri.</p> <p>Objek Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini : Perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Periode penelitian yang dilakukan : 2017 – 2019</p>

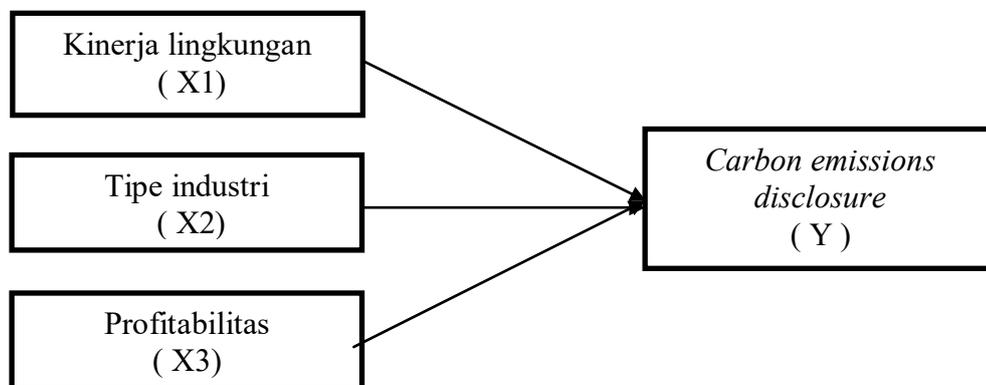
			memiliki pengaruh dan signifikan terhadap <i>carbon emissions disclosure</i>	
--	--	--	--	--

Sumber : data diolah peneliti, 2021

2.9. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji faktor kinerja lingkungan, tipe industri dan profitabilitas terhadap *carbon emissions disclosure*. Oleh karena itu, variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, tipe industri dan profitabilitas sedangkan, variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah *carbon emissions disclosure*.

Kinerja lingkungan perusahaan yang baik ditunjukkan dari pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaparkan bagaimana kondisi kinerja lingkungan perusahaan. Tipe industri yang menghasilkan emisi karbon dalam jumlah banyak sangat disarankan untuk memberikan pengungkapan lingkungan melalui *carbon emissions disclosure*. Serta, perusahaan yang cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan memaparkan *carbon emissions disclosure*, sebab hal ini akan memberikan respon positif dari investor terkait kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.10. Pengembangan Hipotesis

2.10.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Carbon Emissions Disclosure*

Kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *carbon emissions disclosure* (Prafiti dan Zulaikha, 2016). Suatu perusahaan yang ingin memperoleh legitimasi dari masyarakat maka mengharuskan perusahaan untuk tetap menjaga kondisi lingkungan masyarakat (Amaliyah dan Solikha 2019). Kinerja lingkungan suatu perusahaan yang memiliki catatan baik, maka hal ini dapat menjadi peluang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan tingkat emisi karbon. Dari uraian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emissions disclosure*

2.10.2. Pengaruh Tipe Industri Terhadap *Carbon Emissions Disclosure*

Tipe industri menjadi salah satu faktor dari pengungkapan emisi karbon perusahaan (Mulia dan Rohman, 2020). Suatu industri yang kegiatannya menghasilkan tingkat efek gas rumah kaca yang lebih besar tentu menjadi perhatian utama oleh investor dan juga masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prafiti dan Zulaika (2016) tipe industri memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *carbon emissions disclosure*. Dari uraian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emissions disclosure*

2.10.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Carbon Emissions Disclosure*

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan apabila suatu

perusahaan memberikan pengungkapan informasi perusahaannya terkait *carbon emissions disclosure* tentu akan menarik minat investor dan mendapatkan sinyal yang baik dari investor sehingga investor ingin melakukan investasi di perusahaan tersebut (Anggraini dan Handayani 2021). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik memiliki peluang besar untuk memberikan pengungkapan informasi terkait tingkat emisi karbon yang dikeluarkan dari aktivitas industri dengan tujuan untuk mendapatkan respon positif dari investor karena perusahaan memiliki nilai tambah tersendiri bagi investor karena perusahaan telah membuktikan bentuk pertanggung jawaban terhadap kinerja lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliana, dkk (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *carbon emissions disclosure*.

Dari uraian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang digunakan untuk menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019 : 66).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2019 dengan berdasarkan pada data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2021	2022									
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	
1	Pengajuan Judul											
2	Bimbingan Proposal											
3	Seminar Proposal											
4	Revisi Proposal											
5	Pengumpulan Data Dan Analisis Data											
6	Seminar Hasil											
7	Revisi Seminar Hasil											
8	Sidang Meja Hijau											

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang di generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019 : 126). Populasi dalam penelitian ini laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2019.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019 : 127). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2019.
2. Perusahaan sektor non keuangan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama periode 2017- 2019
3. Perusahaan sektor non keuangan yang termasuk kedalam kategori PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2017 –2019.
4. Perusahaan sektor non keuangan yang menyatakan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.

Tabel 3.2
Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2019	461
2	Perusahaan sektor non keuangan yang tidak mempublikasikan informasi laporan tahunan lengkap selama periode 2017- 2019	(93)
3	Perusahaan sektor non keuangan yang tidak termasuk kedalam kategori PROPER Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2017 – 2019	(309)
4	Perusahaan sektor non keuangan yang tidak menyatakan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah	(11)
Jumlah data sampel awal		48
Tahun pengamatan penelitian		3
Jumlah data sampel akhir (tahun pengamatan x Sampel awal)		144

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKRA	Akr Corporindo Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glas Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5	AUTO	Astra Otopart Tbk
6	BELL	Trisula Textile Industries
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
9	BWPT	Eagle High Plantation Tbk
10	CAMP	Campina Ice Cream Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
15	GGRM	Gudang Garam Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INAI	Indal Aluminium Industri Tbk
18	INDS	Indospring Tbk
19	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk

20	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
21	JPFA	Japfa Confeed Indonesia Tbk
22	KAEF	Kimia Farma Tbk
23	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
24	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
25	KINO	Kino Indonesia Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
29	MAIN	Malindo Feedmil Tbk
30	MBTO	Martina Berto Tbk
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk
33	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
34	PTBA	Bukit Asam Tbk
35	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
36	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
37	SMAR	Sinar Mas Agro Resources Tbk
38	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
39	SPMA	Suparma Tbk
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
41	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
42	TINS	Timah Tbk
43	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
44	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
45	ULTJ	Ultra Milk Industri Tbk
46	UNTR	United Tractor Tbk
47	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
48	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

3.5. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti tentang pengaruh kinerja lingkungan, tipe industri dan profitabilitas terhadap *carbon emissions disclosure* pada perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 –2019. Berikut definisi operasional variabelnya.

Tabel 3.4
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Indikator
1	<i>Carbon Emissions Disclosure</i>	<i>Carbon Emissions Disclosure</i> adalah salah satu pengungkapan dalam laporan tambahan atau laporan keberlanjutan terkait lingkungan yang meliputi target intensitas penurunan emisi gas rumah kaca (Kelvin,dkk 2017)	Nominal	<i>Carbon Emissions Disclosure</i> adalah variabel dummy, nilai 1 untuk yang memberikan pengungkapan mengenai <i>Carbon Emissions Disclosure</i> di laporan tahunan ataupun pada <i>sustainability report</i> , dan nilai 0 yang tidak mengungkapkan <i>Carbon Emissions Disclosure</i>
2	Kinerja lingkungan	Kinerja lingkungan adalah upaya industri dalam menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan (Amaliyah dan Solikha, 2019).	Ordinal	Kementerian lingkungan hidup membentuk sebuah Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang disebut sebagai PROPER. Di mana proper ini terdiri dari lima kategori yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Emas (sangat baik sekali) Skor 5 ✓ Hijau (sangat baik) skor 4 ✓ Biru (baik) skor 3 ✓ Merah (buruk) skor 2 ✓ Hitam (sangat buruk) skor 1

3	Tipe industri	Tipe industri merupakan industri yang terdiri dari dua kategori yaitu <i>pertama</i> industri yang intensif dan yang <i>kedua</i> industri non intensif dalam menghasilkan emisi karbon (saptiwi, 2019).	Nominal	Tipe Industri = variabel dummy: Nilai 1 untuk perusahaan yang termasuk industri yang menghasilkan intensif karbon emisi seperti pertanian, kehutanan dan lahan gambut, energi dan transportasi, industri dan dasar kimia, pertambangan sedangkan nilai 0 adalah untuk perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan, perdagangan, jasa dan investasi
4	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai indikator perusahaandalam mempertahankan bisnis dan tentunya profitabilitas ini menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh investor karena rasio profitabilitas ini adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk menghasilkan laba atau profit perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. ROA (<i>Return On Assets</i>) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat keuntungan melalui penggunaan aset. (Prihadi, 2008 : 51)	Rasio	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$

Sumber : data diolah peneliti, 2021

3.6. Jenis dan Sumber Data

3.6.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) disebut sebagai data kuantitatif disebabkan karena data-data dalam penelitiannya adalah berupa angka dan dalam penganalisisan data menggunakan pengukuran statistik.

3.6.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang diolah terlebih dahulu oleh pihak lain kemudian diperoleh oleh peneliti sebagai tambahan informasi penelitian (Sugiyono, 2019 : 8). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyajikan data terkait variabel yaitu kinerja lingkungan, tipe industri, profitabilitas serta *carbon emissions disclosure* pada perusahaan sektor non keuangan selama periode 2017 –2019 yang dapat diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan dengan mempelajari dokumen untuk memperoleh data maupun informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor non keuangan periode 2017 – 2019.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019 : 206) analisis statistik deskriptif adalah analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul yang berlaku umum atau bersifat generalisasi.

3.8.2. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Model Regresi logistik digunakan apabila penelitian menggunakan variabel dependennya berupa variabel kategori atau dikotomi (Dahlan, 2016 : 3). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *carbon emissions disclosure* yang diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori 1 untuk perusahaan yang terdapat pengungkapan emisi karbon, sementara kategori 0 untuk perusahaan yang tidak ada pengungkapan emisi karbon di *annual report* ataupun *sustainability report* perusahaan.

Model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$L_i = \log \frac{p_i}{1 - p_i} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

x_1 = Kinerja lingkungan

x_2 = Tipe industri

x_3 = Profitabilitas

b_0 = Konstanta atau parameter koefisien regresi

b_1, b_2 dan b_3 = Koefisien regresi x_1, x_2, x_3

3.9. Tahapan Regresi Logistik

3.9.1. Uji Statistik Kesesuaian Keseluruhan Model ($-2 \log Likelihood$)

Langkah pertama adalah uji statistik $-2 \log Likelihood$ yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi apakah secara signifikan memperbaiki model fit.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H0 : model fit dengan data

H1 : model tidak fit dengan data

kriteria pengujian dapat dilakukan dengan melihat *Chi Square Tabel*.

Adapun kriteria pengujian menggunakan *Chi Square Tabel* pada tahap awal (Blok 0) sebagai berikut:

- Nilai $-2 \text{ Log Likelihood} < \text{Chi Square Tabel}$ maka, hal ini berkesimpulan bahwa model sebelum dimasukkan variabel independen sudah memenuhi syarat uji. Dengan *Chi Square Tabel* $DF = N - 1$
- Nilai $-2 \text{ Log Likelihood} > \text{Chi Square Tabel}$ maka, hal ini berkesimpulan bahwa model sebelum dimasukkan variabel independen masih belum memenuhi syarat uji. Dengan *Chi Square Tabel* $DF = N - 1$

Selanjutnya kriteria pengujian menggunakan *Chi Square Tabel* pada tahap akhir (Blok 1) sebagai berikut:

- Nilai $-2 \text{ Log Likelihood} < \text{Chi Square Tabel}$ maka, hal ini berkesimpulan bahwa model sesudah dimasukkan variabel independen sudah memenuhi syarat uji. Dengan *Chi Square Tabel* $DF = N - K$ (jumlah variabel independen) - 1
- Nilai $-2 \text{ Log Likelihood} > \text{Chi Square Tabel}$ maka, hal ini berkesimpulan bahwa model setelah dimasukkan variabel independen masih belum memenuhi syarat uji. Dengan *Chi Square Tabel* $DF = N - K$ (jumlah variabel independen) - 1.

Adapun kriteria lainnya dari uji statistik kesesuaian keseluruhan model dapat ditunjukkan melalui perbandingan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (Blok 0) dan (Blok 1) pengujiannya sebagai berikut:

- Apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ di tahap awal (Blok 0) terjadi penurunan pada nilai $-2 \text{ log Likelihood}$ di tahap akhir (Blok 1) maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik atau model fit dengan data yang artinya memenuhi syarat uji.

3.9.2. Uji Statistik Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Pada penelitian ini menggunakan regresi logistik. Dalam regresi logistik, untuk melihat seberapa jauh variabel independen memperjelas variabel dependen menggunakan nilai *Nagelkerke's R Square* (Widajantie & Dewi, 2020). Oleh karena itu, koefisien determinasi dari penelitian ini adalah dengan ditunjukkan pada nilai *Nagelkerke's R Square*.

3.9.3. Uji Statistik Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah model diterima atau tidak yang diprediksi dari nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi dapat diterima karena terdapat kecocokan data observasi, sedangkan apabila model regresi ditolak maka tidak ada kecocokan data observasi yang dilakukan (Dahlan, 2016 : 92).

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya (H_0 diterima).

- Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya (H_0 ditolak).

3.10. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi logistik. Uji hipotesis pada regresi logistik yang dilakukan adalah uji parsial (uji wald) yang ditunjukkan pada nilai signifikansi yang terdapat pada tabel *Variabel In The Equation* (Dahlan, 2016 : 43).

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *carbon emissions disclosure*.
2. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel tipe industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *carbon emissions disclosure*.
3. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *carbon emissions disclosure*.

5.2. Saran

Beberapa saran penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain :

1. Bagi peneliti

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel independen tambahan lainnya seperti, ukuran perusahaan, leverage dan sebagainya, kemudian penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian berikutnya serta indikator variabel dependen *carbon emissions disclosure* bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi alternatif lain.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sektor non keuangan terutama yang intensif dalam menghasilkan emisi karbon, diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan kebijakan mengenai tanggung jawab lingkungan dengan baik khususnya terkait emisi karbon dari kegiatan industri yang dapat menimbulkan dampak peningkatan efek gas rumah kaca sehingga dapat mengakibatkan pemanasan global. Emisi karbon ini dapat diungkapkan melalui *Carbon Emissions Disclosure*.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(2), 129-141.
- Anggraini, P., S. & Handayani, S. (2021). Pengaruh Tekanan Stakeholders, Sertifikasi ISO 14001, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*. 1 (1), 153 – 168.
- Apriliana, E., Ermaya, H. N., & Septyan, K. (2019). *Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emissions Disclosure. Jurnal Widyakala*, 6(1), 84 - 95.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS & e VIEWS*. Depok: Perpustakaan Nasional.
- Dahlan, M. S. (2016). *Analisis Multivariat Regresi Logistik Disertai Praktik Dengan Program SPSS dan Stata*. Jakarta: PT. Epidemiologi Indonesia.
- Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development.(2015). *The 17 Goals Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/goals>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022.
- Dowling, J., and Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific sociological review*, 18(1), 122-136.
- Florenca, V., & Handoko, J. (2021). *Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Ekspansure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Permoderasi. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 583 - 598.
- Guthrie, J., and Parker, L. D. (1989). Corporate social reporting: a rebuttal of legitimacy theory. *Accounting and business research*, 19(76), 343-352.
- Hadipuro, W. (2020). *Manajemen Lingkungan Hidup Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Iksan, A., Lesmana, S., Aziza, N., Setiawan, S. J., Noch, M. Y., Wardi, H. J., et al. (2019). *Teori Akuntansi*. Bekasi: Madenate Qualified Publisher.
- Irwhantoko, & Basuki. (2016). *Control Emissions Disclosure : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol 18 (No. 2), 92 – 104.
- Jannah, A. N. K., & Narsa, I. M. (2021). *Factors That Can Be Predictors of*

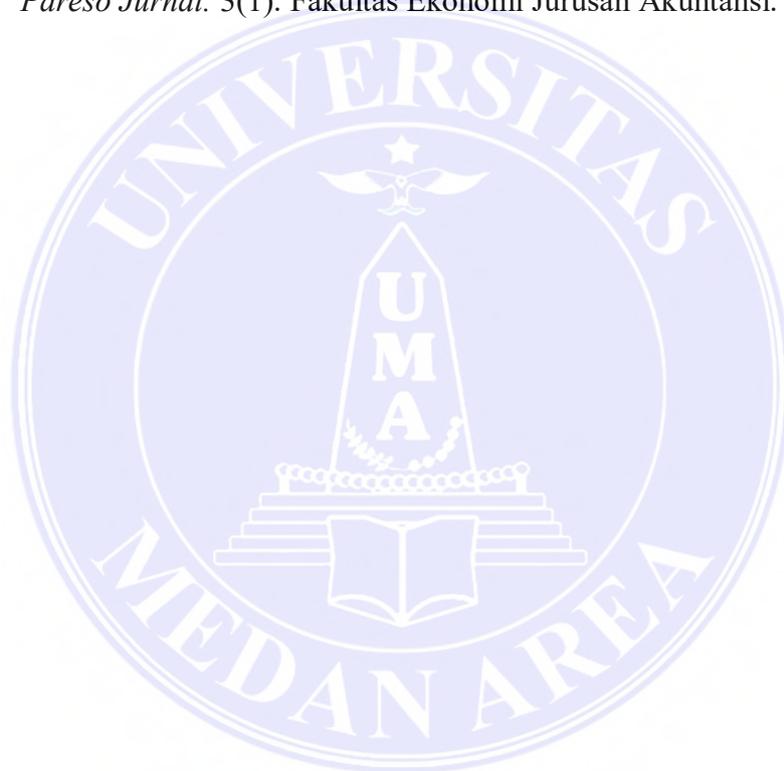
Carbon Emissions Disclosure. Jurnal Akuntansi, 25(1), 70-84.

- Jannah, R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi *Carbon Emissions Disclosure* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1 – 11.
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & NG, S. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* , 6(1), 1 - 18.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2017). *Kajian Penggunaan Faktor Emisi Lokal (TIER 2) Dalam Inventarisasi GRK Sektor Energi*. Jakarta : Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (2020). *Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Monitoring, Pelaporan, Verifikasi (MPV). Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Direktorat Inventarisasi GRK dan MPV*. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (2021). *Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Monitoring, Pelaporan, Verifikasi (MPV). Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Direktorat Inventarisasi GRK dan MPV*. Jakarta.
- Mulya, F. A., & Rohman, A. (2020). Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kualitas Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris pada perusahaan non keuangan yang mengeluarkan sustainability report dan terdaftar di BEI tahun 2015-2017)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4). 1- 12.
- Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 Tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN GRK.).
- Pradini, H. S., & Kiswara, E. (2013). The Analyzsis Of Information Content Towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure In Indonesia's Companies. *Dipenogoro Journal Of Accounting, Vol 2(No 2)*, page 1 - 12.
- Prafitri, A., & Zulaikha, Z. (2016). *Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(2), 155 – 175
- Pratiwi, P. C., & Sari, V. F. (2016). *Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. Wahana Riset*.

Akuntansi, 4(2), 829-844

- Prihadi, T. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan Studi Kasus Perusahaan Indonesia*. Jakarta: Pengembangan Eksekutif Manajemen (PPM).
- Protokol Kyoto. (1997) *Kyoto Protocol To The United Nations Framework Convention On Climate change*.
- Reliantoro, S. (2012). *The Golden For Green " Bagaimana Penghargaan PROPER Emas Mendorong Lima Perusahaan Mencapai Inovasi Penciptaan Nilai dan Keunggulan Lingkungan"*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Rini, E. P., Pratama, F., & Muslih, M. (2021). *Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability Dan Environmental Performance Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 1101-1117.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 42 - 52.
- Saptiwi, N. W. (2019). *Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit. Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 227 - 240.
- Selznick, P. (1949). *TVA and the grass roots: A study in the sociology of formal organization* (Vol. 3). Univ of California Press.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, R. P., & Purwanto, A. (2015). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013)*. *Dipenogoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1- 13.
- Sulistiawati., E.& Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pofitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan. Purwokerto*. FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Tana, H. F., & Diana, B. (2021). *Pengaruh Tipe Industri, Tingkat Utang dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 10. (2). Universitas Widya Mandala Surabaya

- Undang - Undang No 61 Tahun 2011 mengenai RAN - GRK (Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca).
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Vol 02(2)*, Hal 19 – 52.
- Wiratno, A., & Muaziz, F. (2020). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 22(1)*, 28-41.
- Yeni, S. P., Asmeri, R., & Yanti, N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Carbon Emissions Disclosure Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018. Pareso Jurnal. 3(1)*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.





Lampiran 1 : Data Penelitian Selama Periode 2017 – 2019

No	Kode Saham	Tahun	Kinerja Lingkungan (X1)	Tipe Industri (X 2)	Profitabilitas (X3)	Carbon Emissions Disclosure (Y)
1	BWPT	2017	3	1	-1,45	0
		2018	3	1	-2,9	0
		2019	3	1	-7,39	0
2	LSIP	2017	3	1	7,5	1
		2018	3	1	3,3	1
		2019	3	1	2,5	1
3	SIMP	2017	3	1	1,9	1
		2018	3	1	-0,5	1
		2019	3	1	-1,8	1
4	SMAR	2017	3	1	4,3	1
		2018	3	1	2	1
		2019	3	1	3,2	1
5	SSMS	2017	3	1	8	0
		2018	3	1	1	0
		2019	3	1	0,1	1
6	TBLA	2017	3	1	68	0
		2018	3	1	4,7	0
		2019	3	1	3,8	0
7	PTBA	2017	5	1	20,36	1
		2018	5	1	20,78	1
		2019	4	1	15,54	1
8	ANTM	2017	5	1	0,46	1
		2018	4	1	5,36	1
		2019	4	1	0,61	1
9	TINS	2017	3	1	3,9	1
		2018	3	1	0,9	1
		2019	3	1	-3	1
10	INTP	2017	3	1	6,3	1
		2018	4	1	4	1
		2019	4	1	6,6	1
11	SMGR	2017	4	1	3,3	1
		2018	4	1	6,06	1
		2019	4	1	3	1
12	AMFG	2017	3	1	0,6	1
		2018	3	1	0,1	1
		2019	3	1	-1,5	1
13	TOTO	2017	3	1	9,87	1

		2018	3	1	11,97	0
		2019	3	1	4,82	1
14	GDST	2017	3	1	-0,39	1
		2018	3	1	-6,49	1
		2019	3	1	1,52	1
15	INAI	2017	3	1	3,18	1
		2018	3	1	2,89	1
		2019	2	1	2,77	1
16	ISSP	2017	3	1	0,1	1
		2018	3	1	0,8	1
		2019	3	1	2,9	1
17	BUDI	2017	3	1	1,6	1
		2018	3	1	1,5	1
		2019	3	1	2,1	1
18	CPIN	2017	3	1	0,1	0
		2018	3	1	0,17	0
		2019	3	1	0,12	0
19	JPFA	2017	3	1	5,2	1
		2018	3	1	9,8	0
		2019	3	1	7,5	1
20	MAIN	2017	3	1	1	0
		2018	3	1	7	0
		2019	3	1	3	1
21	TIRT	2017	3	1	0,64	1
		2018	3	1	-3,94	1
		2019	3	1	-5,75	1
22	SPMA	2017	3	1	4,3	1
		2018	3	1	3,6	1
		2019	3	1	5,2	1
23	AUTO	2017	3	1	3,7	1
		2018	3	1	4,3	0
		2019	3	1	5,1	0
24	BOLT	2017	3	1	8	0
		2018	3	1	6	0
		2019	2	1	4	0
25	INDS	2017	3	1	4,8	0
		2018	3	1	4,5	0
		2019	3	1	3,6	0
26	BELL	2017	3	1	2,77	1
		2018	3	1	4,11	0
		2019	3	1	3,93	0
27	KBLI	2017	2	1	10,84	1
		2018	2	1	7,26	1
		2019	3	1	11,11	1

28	KBLM	2017	3	1	3,56	1
		2018	2	1	3,13	1
		2019	3	1	3,01	1
29	VOKS	2017	3	1	7,88	1
		2018	3	1	4,24	0
		2019	3	1	6,88	1
30	CAMP	2017	3	1	3,59	0
		2018	3	1	6,17	0
		2019	3	1	7,26	1
31	CEKA	2017	3	1	7,71	0
		2018	3	1	7,93	1
		2019	3	1	15,47	1
32	DLTA	2017	3	1	20,86	1
		2018	3	1	22,19	0
		2019	3	1	22,29	1
33	ICBP	2017	3	1	11,7	1
		2018	3	1	14,1	1
		2019	3	1	14,7	1
34	MLBI	2017	4	1	53	1
		2018	4	1	42,39	1
		2019	3	1	41,63	1
35	PSDN	2017	3	1	5	0
		2018	3	1	-7	0
		2019	3	1	-3	0
36	ULTJ	2017	3	1	13,88	0
		2018	3	1	12,63	0
		2019	3	1	15,67	0
37	GGRM	2017	3	1	11,6	1
		2018	3	1	11,3	1
		2019	3	1	13,8	1
38	KAEF	2017	3	1	4,49	1
		2018	3	1	4,34	1
		2019	3	1	-0,07	1
39	KLBF	2017	3	1	14,47	1
		2018	4	1	13,54	1
		2019	4	1	12,37	1
40	SIDO	2017	4	1	16,9	1
		2018	4	1	19,9	1
		2019	4	1	22,8	1
41	ADES	2017	3	1	5	0
		2018	3	1	6	0
		2019	3	1	10	1
42	KINO	2017	3	1	3,39	1
		2018	3	1	4,18	1

		2019	2	1	10,98	1
43	MBTO	2017	2	1	-3,16	0
		2018	2	1	-17,61	0
		2019	3	1	-11,33	1
44	MRAT	2017	2	1	-0,26	1
		2018	2	1	-0,44	1
		2019	2	1	-0,03	1
45	UNVR	2017	3	1	39,3	1
		2018	3	1	46,3	1
		2019	3	1	36,1	1
46	LPCK	2017	3	1	2,96	0
		2018	2	1	21,98	0
		2019	3	1	3,14	0
47	AKRA	2017	3	0	7,1	1
		2018	3	0	8,2	1
		2019	3	0	3,4	1
48	UNTR	2017	3	0	10,1	1
		2018	4	0	11,2	1
		2019	4	0	9,9	1

Lampiran 2 : *Output* Hasil Uji Statistika

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kinerja lingkungan	144	2,00	5,00	3,0764	,52994
tipe industri	144	,00	1,00	,9583	,20052
Profitabilitas	144	-17,61	68,00	7,3572	11,29358
carbon emissions disclosure	144	,00	1,00	,7014	,45925
Valid N (listwise)	144				

Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (– 2 log likelihood)

Menilai Keseluruhan Model (Iteration History – 0 / tahap awal)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	175,660	,806
	2	175,589	,853
	3	175,589	,854

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 175,589

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Menilai Keseluruhan Model (Iteration History 1 / tahap akhir)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	kinerja lingkungan	tipe industri	profitabilitas
Step 1	1	167,023	-,224	,651	-1,065	,006
	2	165,349	,109	,900	-2,092	,008
	3	165,000	1,057	,932	-3,132	,009
	4	164,880	2,072	,933	-4,150	,009
	5	164,836	3,079	,933	-5,156	,009
	6	164,820	4,081	,933	-6,159	,009
	7	164,814	5,082	,933	-7,159	,009
	8	164,812	6,082	,933	-8,160	,009
	9	164,811	7,082	,933	-9,160	,009
	10	164,811	8,082	,933	-10,160	,009
	11	164,811	9,082	,933	-11,160	,009
	12	164,811	10,082	,933	-12,160	,009
	13	164,811	11,082	,933	-13,160	,009
	14	164,811	12,082	,933	-14,160	,009
	15	164,811	13,082	,933	-15,160	,009
	16	164,811	14,082	,933	-16,160	,009
	17	164,811	15,082	,933	-17,160	,009

18	164,811	16,082	,933	-18,160	,009
19	164,811	17,082	,933	-19,160	,009
20	164,811	18,082	,933	-20,160	,009

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 175,589
- d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached.
Final solution cannot be found.

Uji Koefisien Determinasi (Uji *Nagelkerke's R Square*)

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	164,811 ^a	,072	,102

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test Goodness Of Fit*)

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,122	8	,195

Lampiran 3 : *Output* Hasil Penelitian

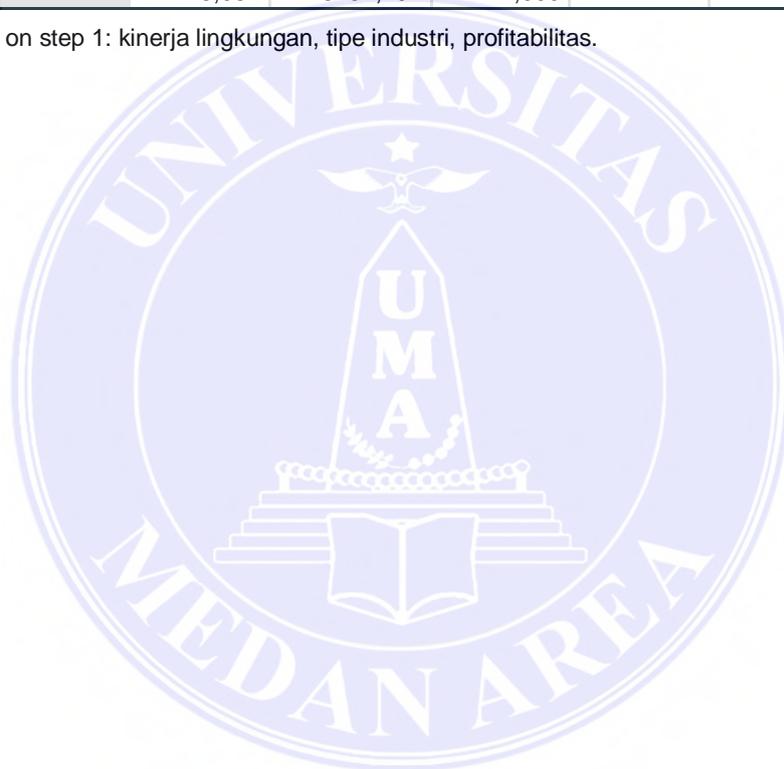
Uji Hipotesis (Uji Wald)

Uji Koefisien Regresi Logistik dan Hipotesis

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	kinerja lingkungan	,933	,434	4,619	1	,032	2,541
	tipe industri	-20,160	16154,401	,000	1	,999	,000
	Profitabilitas	,009	,018	,219	1	,640	1,009
	Constant	18,082	16154,401	,000	1	,999	71297984,760

a. Variable(s) entered on step 1: kinerja lingkungan, tipe industri, profitabilitas.



Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kualanaram No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366076, 7366148, 7366346, 7366781, Fax (061) 7366788
Kampus II : Jl. Sei Selayang No. 705/Jl. Setia Suka No. 708 Medan Telp (061) 8225682, 8201994, Fax (061) 8226322
Email : umab@umab.ac.id umab@umab.ac.id umab@umab.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/IV/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : LIA SAPITRI
N P M : 188330024
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tipe Industri Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emissions Disclosure Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 06 April 2022
Widyadarmas Studi Akuntansi


Rona Fatmahan Ananda, SE, M.Si

